

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini menghadapi tantangan modernisasi, tuntutan terhadap kemajuan pendidikan menjadi sangat mendesak untuk digalakkan mengingat peranan penting pendidikan masih dianggap strategis dalam membina tunas-tunas bangsa agar mampu mengelola sumber daya alam Indonesia demi kesejahteraan masyarakat secara luas. Tidak heran bila pendidikan diyakini memiliki peranan signifikan dalam menumbuhkan potensi dan skill anak didik ke arah yang lebih menjanjikan.

Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik. Peningkatan kualitas pengajaran tidak terlepas dari pembelajaran yang direncanakan guru sekolah dasar. Guru memiliki peran terbesar dalam membina dan mengembangkan potensi

siswa. Salah satu mata pelajaran yang mengembangkan potensi siswa adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Menurut Susanto (2016:227), tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membantu peserta didik belajar dengan baik dan mengembangkan manusia yang berjiwa pancasila. Dengan belajar PPKn diharapkan peserta didik dapat menjadi warga masyarakat yang baik dan berjiwa pancasila. Tetapi pada kenyataan banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar. Fakta juga mengungkapkan bahwa ketidaktahuan guru dalam merencanakan materi tidak sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa menjadi bosan. Dalam memilih model pembelajaran, perhatian harus diberikan pada kinerja siswa, karena keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya terletak pada hasil, tetapi juga pada prosesnya.

Sampai saat ini mutu pendidikan di sekolah dasar masih memprihatinkan. Hal ini terlihat dari kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model *teacher centered* yang dominan.

Hasil penelitian Rademan (2015) menunjukkan bahwa banyak siswa menerima hasil PPKn yang tidak memadai di sekolah dasar. Ketidaktepatan ini antara lain disebabkan oleh model pengajaran yang masih menjadi domain guru. Guru hanya menekankan pada hafalan saja yang membuat siswa sulit memahami materi. Hal lainnya, penyampaian materi kurang didukung dengan penggunaan media yang menarik. Keaktifan siswa di dalam kelas masih kurang, terutama keaktifan siswa dalam hal bertanya tentang apa yang belum dimengerti.

Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan yang mungkin belum mereka pahami, meskipun guru sudah membuka kesempatan untuk bertanya. Tidak ada interaksi antar siswa, karena guru tidak menerapkan kelompok belajar. Selain itu, guru jarang memberikan pekerjaan rumah. Sesuai keadaan di atas yang hanya mengarahkan siswa pada pencapaian ranah kognitif. Sementara itu, ranah afektif dan psikomotorik tidak tercapai. Selain itu, siswa tidak dapat menerapkan materi dalam kehidupan nyata. Hal ini perlu segera diatasi, agar tujuan pembelajaran PPKn dapat terlaksana dengan baik dengan bantuan model yang sesuai.

Peningkatan motivasi belajar menggairahkan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dalam hal ini, Peneliti dapat menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*).

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2002).

Menurut Dr. Zolazlan Hamidi (2001), kaidah pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* adalah proses pembelajaran yang merangkumkan contoh yang diterbitkan daripada pengalaman harian dalam kehidupan pribadi masyarakat serta profesional dan menyajikan aplikasi *hands-on* yang konkrit (nyata) tentang bahan yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tetapi hasil yang mereka peroleh dari pembelajaran itu masih kurang. Hasil ujian peserta didik dengan KKM 75 yang mencapai KKM dari 28 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 20 siswa. Setelah melihat hasil peserta didik, peneliti membuat observasi di kelas ternyata guru mengajar tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik cepat bosan. Kemudian peneliti membuat wawancara kepada peserta didik dan peserta didik mengatakan bahwa mereka bosan karena pembelajarannya terlalu lama dan tidak ada *ice breaking*. Kemudian penulis wawancara kepada guru wali kelas dan guru mengatakan bahwa mereka lebih memilih bermain, mereka hanya fokus semen

	NO	Nama	Nilai			
tara saja. Pesert a didik lebih banya k	1	Aa	68	16	Fk	90
	2	Mn	90	17	Pp	70
	3	Bs	78	18	Nn	65
	4	Lk	63	19	Mw	65
	5	Cr	60	20	St	80
	6	Ar	69	21	Em	75
	7	Lw	66	22	Am	73
	8	Sr	71	23	Vd	68
	9	Ks	73	24	Yw	71
	10	Sw	70	25	Rt	70
	11	Ct	74	26	Yl	77
	12	Aa	79	27	Vl	68
	13	Ek	88	28	El	60
	14	Tl	60	29	Jd	74
	15	Ms	52			

bermain di kelas, mereka hanya memperhatikan dalam waktu yang singkat.

Berdasarkan masalah diatas peneliti membuat penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas II SD Katolik 17 St. Tarsisius Manado. Dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II SD katolik St. Tarsisius Manado?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II SD katolik St. Tarsisius Manado.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan konsep tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti memberi masukan atau pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran, melalui model pembelajaran yang bervariasi agar hasil belajar dapat meningkat.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan hasil belajar PPKn melalui Model *Contextual Teaching and Learning*.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk peneliti dan mengembangkan teori maupun kurikulum di Sekolah Dasar.

